

**PERSEPSI SISWA TERHADAP BUDAYA BATIK DAN UPAYA GURU
MEMPERKENALKAN BATIK SEBAGAI BENTUK WARISAN
BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SONOREJO1 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memenuhi Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh :
WAWAN AFRIYANTO
A510070221

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP BUDAYA BATIK DAN UPAYA GURU
MEMPERKENALKAN BATIK SEBAGAI BENTUK WARISAN
BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SONOREJO 1BLORA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Wawan Afriyanto, A510070221, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Persepsi Siswa terhadap Budaya Batik dan Upaya Guru memperkenalkan Batik sebagai bentuk Warisan Budaya Indonesia, tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Blora kecamatan Blora Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012 Sumber data adalah guru dan siswa ,Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pokok yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)persepsi siswa terhadap budaya batik yaitu (a) siswa bangga, dan siswa tidak malu memakai seragam batik,(b) siswa berkeinginan untuk bisa membatik, (c) siswa senang diajak ke perkampungan batik. (2) Upaya Guru dalam memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia yaitu dengan (a) Gurumemberikan materi dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tentang macam seni dan budaya Indonesia, (b) memberikan contoh penerapan langsung kepada siswa dengan memakai seragam batik setiap hari Jum'at dan hari Sabtu,(c) mengajak siswa karyawan ke perkampungan batik, (3)Pemahaman siswa terhadap budaya batik yaitu (a) Siswa tidak malu memakai seragam batik, (b) siswa senang dengan pelajaran yang berhubungan dengan budaya.

Kata kunci : *persepsi siswa,upaya guru ,warisan budaya*

PERSETUJUAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP BUDAYA BATIK DAN UPAYA GURU MEMPERKENALKAN BATIK SEBAGAI BENTUK WARISAN BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SONOREJO 1 BLORA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

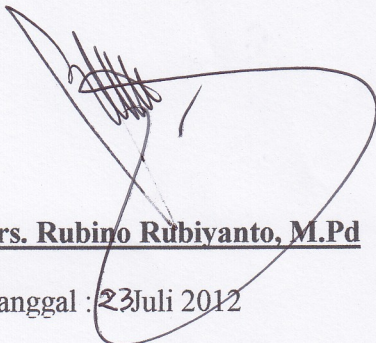
WAWAN AFRIYANTO

A510070221

Disetujui untuk dipertahankan

Dihadapan Dosen Penguji Skripsi Sarjana

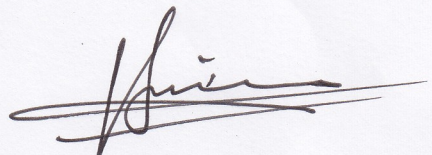
Pembimbing I,



Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

Tanggal : 23 Juli 2012

Pembimbing II,



Dr. Samino, MM

Tanggal : 23 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI SISWA TERHADAP BUDAYA BATIK DAN UPAYA GURU
MEMPERKENALKAN BATIK SEBAGAI BENTUK WARISAN
BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SONOREJO 1 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WAWAN AFRIYANTO

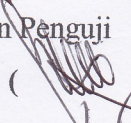
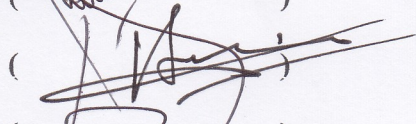
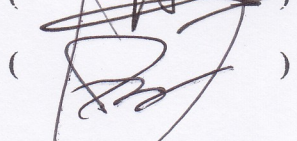
A 510070221

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 28 Juli 2012

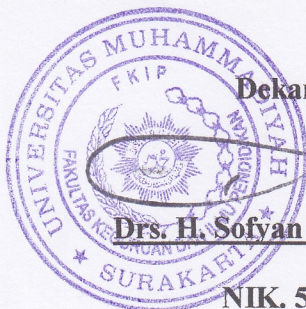
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd** ()
2. **Dr. Samino, M.M** ()
3. **Drs. Mulyadi, M.Pd** ()

Surakarta, 31 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menunjang keberhasilan pembangunan Bangsa dan Negara. Oleh karena itu perlu diupayakan langkah-langkah ke arah peningkatan kualitas pendidikan, dari mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam proses belajar mengajar, faktor guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Memperkenalkan kebudayaan batik kepada siswa usia sekolah dasar adalah sasaran yang tepat, karena siswa sekolah dasar masih rentan dan awam dengan kebudayaan mereka sendiri. Siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora kebanyakan masih sedikit mengenal kebudayaan batik, sebagian besar mengenal kebudayaan berupa tarian dan hari-hari besar keagamaan yang diisi dengan upacara-upacara atau kebiasaan adat istiadat.

Maka upaya-upaya yang harus dilakukan guru untuk memperkenalkan salah satu kebudayaan adalah memberikan pengertian dan pengetahuan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora. Bentuk upaya yang dilakukan bisa dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran yang menyangkut tentang sejarah atau kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini juga bisa dilakukan mempersiapkan RPP dan Silabus ke dalam perencanaan belajar mengajar guru.

Aspek yang dikaji adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kebudayaan batik Indonesia dan upaya guru dalam memperkenalkan budaya batik kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah etnografis. Pendekatan etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar. Bagaimanapun, pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.

Atas dasar uraian di atas, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah “PERSEPSI SISWA TERHADAP BUDAYA BATIK DAN UPAYA GURU MEMPERKENALKAN BATIK SEBAGAI BENTUK WARISAN BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SONOREJO 1 BLORA”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa Terhadap Budaya Batik dan Upaya Guru Memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia Kepada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora

Tinjauan Pustaka

Persepsi, menurut Rakhmat Jalaludin (1998: 51 dalam Budi, 2010: 8), adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses pembentukan persepsi dijelaskan oleh Feigi (dalam Budi, 2010: 9) adalah Proses pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli". Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi berkaitan dengan konsep-konsep motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Jika menentukan persepsi, kebutuhan, dan nilai-nilai keterampilan, peranan, dan perasaan di mana semuanya akan mempengaruhi citra diri, konsep diri, persepsi diri, kemudian secara langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang
- b. Panca indera, yaitu kemampuan indera atau kuat lemahnya indera seseorang atau kepekaan seseorang dalam mempersepsikan stimulus dari suatu objek. Menurut Prie (2010: 1-2), “Macam-macam persepsi antara lain persepsi berdasarkan pengalaman, bersifat selektif, bersifat dugaan, bersifat evaluatif, dan bersifat kontekstual.”

Menurut Wikipedia (2011: 1), “Budaya didefinisikan sebagai adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi”. Batik merupakan salah satu pusaka budaya. Nilai budaya yang terkandung dalam batik mencerminkan tingginya nilai seni yang dimiliki bangsa ini.

Menurut Murfianti (2009: 8) tentang sejarah batik dinyatakan bahwa : Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Jawa. Pada mulanya, batik hanya dibuat terbatas oleh kalangan kraton. Hasilnya kemudian dipakai oleh raja dan keluarga serta

para pengikutnya. Kemudian, batik di bawa keluar kraton oleh para pengikut raja. Dari sinilah kesenian batik kemudian berkembang di masyarakat. Macam motif batik Solo menurut Tim Sanggar Batik Bercode (2010: 13).yaitu motif sawat, motif gurda, motif meru.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah (Mulyasa, 2008: 37).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan (*field research*) yaitu mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora. Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasari alasan untuk mendeskripsikan antara lain sebagai berikut: 1) Persepsi Siswa Terhadap Budaya Batik yang diperkenalkan oleh Guru, 2) Upaya Guru Memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia kepada Siswa, 3) Pemahaman siswa terhadap Budaya Batik. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret - Juni 2012.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora. Aspek yang dikaji adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kebudayaan batik Indonesia dan upaya guru dalam memperkenalkan budaya batik kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora.

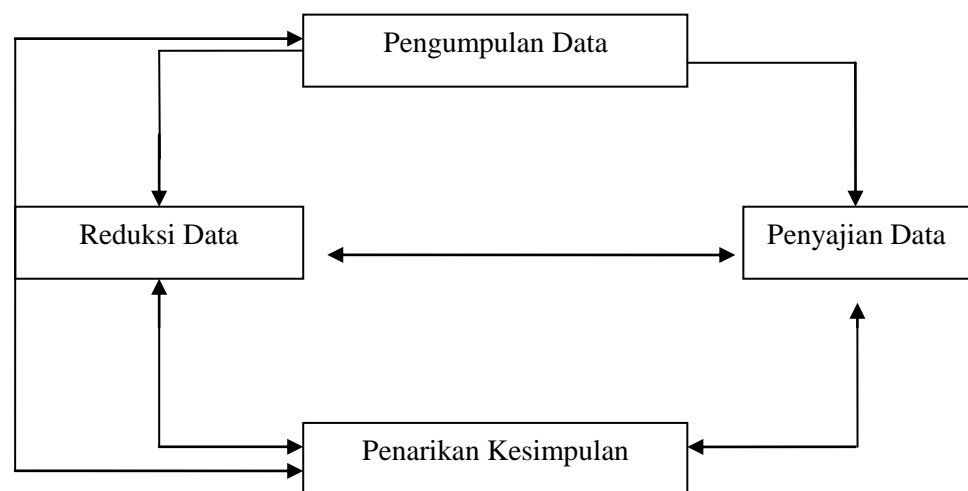
Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi atau desain penelitian etnografi. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin dipahami.

Subyek yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora,

yang diambil sebagai informan yaitu 5 siswa. Informasi diperoleh teknik wawancara yang akan dilakukan untuk menggali informasi mengenai persepsi siswa terhadap kebudayaan batik dan upaya guru memperkenalkan batik sebagai bentuk warisan budaya Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah berupa orang yaitu, guru dan siswa. Sumber yang lain adalah dokumentasi yaitu dokumentasi yang berupa data-data mengenai kebudayaan batik Indonesia dan arsip-arsip baik dari media internet maupun media cetak dan sumber pendukung lainnya. Adapun teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi, seorang analis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs.



Gambar 3.2

Model Analisis Interaktif

Sumber: Milles dan Huberman (2005: 238)

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan siswa SDN Sonorejo 1 Blora maka di peroleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Analisis Persepsi siswa terhadap budaya batik yang di perkenalkan oleh Guru

a. Setelah guru memperkenalkan budaya batik menunjukkan bahwa :

- Siswa A merasa senang karena diajak karyawisata ke perkampungan batik.
- Siswa B merasa senang karena diajak karyawisata ke perkampungan batik.
- Siswa C merasa bangga karena memakai seragam batik.
- Siswa D merasa senang karena telah memahami budaya batik.
- Siswa E merasa senang karena diajak karyawisata ke perkampungan batik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, setelah guru memperkenalkan budaya batik siswa merasa senang di ajak ke perkampungan batik dan merasa bangga dengan budaya batik.

b. Yang memperkenalkan budaya batik :

- Siswa A menunjukkan bahwa Guru SBK yang telah memperkenalkan budaya batik.
- Siswa B menunjukkan bahwa Guru SBK yang telah memperkenalkan budaya batik.
- Siswa C menunjukkan bahwa Guru Widyaningsih S.Pd yang telah memperkenalkan budaya batik.
- Siswa D menunjukkan bahwa Guru SBK yang telah memperkenalkan budaya batik.
- Siswa E menunjukkan bahwa Guru SBK yang telah memperkenalkan budaya batik.

Berdasarkan hasil wawancara, yang memperkenalkan budaya batik kepada siswa yaitu Guru Seni Budaya dan Keterampilan.

c. Setelah Guru menjelaskan mengenai ragam budaya batik :

- Siswa A memahami ragam budaya batik yang diperkenalkan Guru dengan siswa memakai seragam batik.
- Siswa B memahami ragam budaya batik yang diperkenalkan Guru dengan siswa memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hari Kamis.

- Siswa C memahami ragam budaya batik yang diperkenalkan Guru karena Bapak Guru memakai batik.
- Siswa D memahami ragam budaya batik yang diperkenalkan Guru dengan siswa sering memakai seragam batik.
- Siswa E memahami ragam budaya batik yang diperkenalkan Guru dengan siswa memakai seragam batik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, setelah Guru menjelaskan mengenai ragam budaya batik, siswa memahami karena siswa memakai seragam batik.

d. Dukungan dari Guru lain yang memperkenalkan budaya batik :

- Siswa A menjawab bahwa dukungan guru yang mengenalkan batik dari Bapak Basuki Mukti S. Pd.
- Siswa B menjawab dukungan dari Bapak wali Kelas yang mengenalkan budaya batik.
- Siswa C menjawab dukungan dari Bapak wali Kelas yang mengenalkan budaya batik.
- Siswa D menjawab dukungan dari Bapak Basuki Mukti S. Pd yang mengenalkan budaya batik.
- Siswa E menjawab dukungan Wali Kelas yang mengenalkan batik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang memperkenalkan budaya batik dapat dukungan dari Bapak Wali Kelas yaitu Bapak Basuki Mukti S. Pd.

e. Setelah Guru memperkenalkan Budaya Batik :

- Siswa A tertarik setelah guru memperkenalkan budaya batik karena Bapak Guru memakai batik.
- Siswa B tertarik setelah guru memperkenalkan budaya batik karena sering memakai batik.
- Siswa C Siswa tertarik dan tidak malu memakai batik setelah guru memperkenalkan budaya batik.
- Siswa D tertarik setelah guru memperkenalkan budaya batik karena diajak ke perkampungan batik.
- Siswa E tertarik setelah guru memperkenalkan budaya batik karena di rumah sering memakai batik.

Berdasarkan wawancara di atas, setelah Guru memperkenalkan Budaya Batik, Siswa tertarik dan merasa tidak malu untuk memakai seragam batik.

f. Siswa yang memahami budaya batik :

- Menurut Siswa A ada salah satu siswa yang sudah memahami batik.
- Menurut Siswa B ada salah satu siswa yang sudah memahami batik.
- Menurut Siswa C ada salah satu siswa yang memahami batik, karena bisa menggambar motif batik.
- Menurut Siswa D ada salah satu siswa yang bisa menggambar batik
- Menurut Siswa E ada salah satu siswa yang sudah memahami batik.

Berdasarkan wawancara di atas, ada siswa yang sudah memahami budaya batik.

2. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Budaya Batik

a. Dengan adanya upaya Guru memperkenalkan Budaya Batik :

- Menurut Siswa A dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik, siswa senang di ajak ke perkampungan batik.
- Menurut Siswa B dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik, siswa senang diajak rekreasi.
- Menurut Siswa C dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik, siswa senang di ajak ke perkampungan batik.
- Menurut Siswa D dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik, siswa tidak malu memakai batik.
- Menurut Siswa E dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik, siswa senang diajak karyawisata.

Berdasarkan wawancara di atas, dengan adanya upaya guru memperkenalkan batik siswa merasa senang diajak ke perkampungan batik.

b. Keinginan siswa untuk menerima praktek langsung membuat batik :

- Siswa A berkeinginan untuk bisa membuat batik.
- Siswa B berkeinginan untuk bisa membuat batik.
- Siswa C berkeinginan untuk bisa membuat seperti Bapak.
- Siswa D berkeinginan untuk bisa membuat batik.
- Siswa E berkeinginan menerima praktek membuat batik agar bisa membuat batik.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa berkeinginan praktek langsung membuat batik.

c. Budaya Batik yang di perkenalkan oleh Guru :

- Siswa A mampu memahami budaya batik yang diperkenalkan guru karena Bapak Guru memakai batik.
- Siswa B mampu memahami budaya batik yang diperkenalkan guru karena bisa menggambar motif batik.
- Siswa C mampu memahami budaya batik karena bapak guru memakai batik.
- Siswa D mampu memahami budaya batik yang diperkenalkan oleh Guru karena sering memakai batik.
- Siswa E mampu memahami budaya batik yang diperkenalkan oleh Guru karena memakai batik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Budaya Batik yang diperkenalkan oleh Guru mampu dipahami oleh siswa.

d. Terhadap warisan Budaya Batik :

- Siswa Abangga terhadap warisan budaya batik sehingga siswa tidak malu memakai seragam batik.
- Siswa B bangga terhadap warisan budaya batik sehingga siswa tidak malu memakai seragam batik.
- Siswa C bangga terhadap warisan budaya batik.
- Siswa Dbangga terhadap warisan budaya batik karena banyak motif batik.
- Siswa E bangga terhadap warisan budaya batik, karena batik itu bagus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Siswa merasa bangga terhadap warisan budaya batik

e. Memakai seragam batik :

- Siswa A telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hariKamis.
- Siswa B telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hariKamis.
- Siswa C telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hariKamis.
- Siswa D telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hariKamis.
- Siswa E telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hariKamis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semua siswa telah memakai seragam batik setiap hari Rabu dan hari Kamis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

- a. Persepsi Siswa Terhadap Budaya Batik yang diperkenalkan oleh Guru
 - a. Siswa bangga memakai seragam batik.
 - b. Siswa berkeinginan untuk bisa membatik.
 - c. Siswa merasa senang dengan diadakan Karyawisata setiap liburan sekolah ke perkampungan batik.
- b. Upaya Guru dalam memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia yaitu sebagai berikut :
 - a. Menyampaikan materi dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tentang macam seni dan budaya Indonesia khususnya seni membatik.
 - b. Memberikan contoh penerapan langsung kepada siswa. Denganguru memakai seragam batik setiap hari Jum'at dan hari Sabtu, sebagai tujuan yang nyata agar siswa lebih mengetahui seni budaya batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang wajib kita lestarikan.
 - c. Mengajak siswa karyawisata ke perkampungan batik saat liburan sekolah agar siswa bisa melihat langsung cara membuat batik.
- c. Pemahaman Siswa Terhadap Budaya Batik yang diperkenalkan oleh Guru
 - a. Siswa tidak malu memakai seragam batik.
 - b. Siswa sangat senang jika ada pelajaran yang berkaitan seni budaya batik.

Guru dalam mengenalkan seni budaya batik, siswa sangat memahami bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang harus dan wajib dilestarikan, upaya perlindungan warisan budaya dilakukan dengan meneruskan warisan budaya kepada generasi penerus, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya batik.

Upaya Guru dalam memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia dengan cara menyampaikan materi dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tentang macam seni dan budaya Indonesia khususnya seni membatik serta memberikan contoh penerapan langsung kepada siswa. sebagai tujuan yang nyata agar siswa lebih mengetahui seni

budaya batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang wajib kita lestarikan.

Siswa sangat memahai seni budaya batik yang dikenalkan oleh guru dan memahami bahwa batik merupakan bentuk warisan budaya bangsa Indonesia, maka siswa sangat senang jika ada pelajaran yang berkaitan seni budaya batik, setiap libur sekolah siswa senang dengan diadakannya karyawisata ke perkampungan batik sehingga siswa bisa melihat langsung cara membuat seni batik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa Terhadap Budaya Batik dan Upaya Guru Memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia Kepada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora, terdapat tiga simpulan pokok. Ketiga simpulan merupakan jawaban singkat, deskripsi ketiga simpulan diuraikan sebagai berikut :

Persepsi Siswa Terhadap Budaya Batik yang diperkenalkan oleh guru :

- Siswa bangga kalau memakai seragam batik.
- Siswa berkeinginan untuk bisa membatik.
- Siswa merasa senang dengan diadakan Karyawisata setiap liburan sekolah ke perkampungan batik.

Upaya Guru dalam memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia yaitu sebagai berikut :

- Menyampaikan materi dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan tentang macam seni dan budaya Indonesia khususnya seni membatik.
- Memberikan contoh penerapan langsung kepada siswa. Dengan guru memakai seragam batik setiap hari Jum'at dan hari Sabtu, sebagai tujuan yang nyata agar siswa lebih mengetahui seni budaya batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang wajib kita lestarikan.
- Mengajak siswa karyawisata ke perkampungan batik saat liburan sekolah agar siswa bisa melihat langsung cara membuat batik.

Pemahaman Siswa Terhadap Budaya Batik

- Siswa tidak malu memakai seragam batik.
- Siswa sangat senang jika ada pelajaran yang berkaitan seni budaya batik.

Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah.
 - a. Secara umum peran kepala sekolah sudah memberikan pelayanan dan bimbingan yang baik kepada seluruh warga sekolah. Tetapi kepala sekolah juga masih perlu memberikan motivasi kepada guru agar mereka bisa mengembangkan kompetensinya dengan menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Selain itu juga memberikan fasilitas seperti buku dan alat peraga agar guru bisa lebih termotivasi serta menambah guru pembimbing dan bekerja sama dengan lembaga lain dalam membimbing peserta didik.
 - b. Sebaiknya sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.
2. Guru.
 - a. Hendaknya guru mengikuti perkembangan siswa,
 - b. Memberikan motivasi,
 - c. Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar supaya anak menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran,
 - d. Memberikan evaluasi perkembangan siswa kepada orang tuanya.
3. Peneliti selanjutnya
Semoga bermanfaat, memberikan gambaran dan pengetahuan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Batikmarkets. 2007. *Sejarah Batik Indonesia*. Diakses dari: <http://www.batikmarkets.com/batik.php>
- Bengawan, Putra. 2010. *Budaya Batik*. Diakses dari: <http://blog.batikputra.bengawan.com/>
- Budi, Setia. 2010. *Pengertian Persepsi*. Diakses dari: <http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauanpustaka.pdf>
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Dewi, Agustina C. 2009. *Berbagai Macam Batik di Indonesia*. Diakses dari: <http://agustinadewic.blogspot.com>
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif. Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM.
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, Matthew B. and Michael Huberman. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfianti, Fitri. 2009. *Membangun City Branding Melalui Solo Batik Carnival*. Jurnal Penelitian Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
- Prie. 2010. *Persepsi*. Diakses dari: <http://perawatpskiatri.blogspot.com>.
- Sisdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke 4. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Spradley P. James, Marzali Amri. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sukardi, 2006. *Penelitian Kualitatif – Naturalistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin & Damaianti, Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wikipedia. 2011. *Budaya*. Diakses dari: <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>